



## OPTIMALISASI MANAJEMEN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA MI NURUL MUN'IM

Fira purwasih<sup>1</sup>, Adurrahman<sup>2</sup>,  
<sup>1,2</sup> Universitas Nurul Jadid, Indonesia

Email: [firapurwasih20@gmail.com](mailto:firapurwasih20@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2210>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 23 March 2026  
Final Revised: 17 April 2026  
Accepted: 29 May 2026  
Published: 15 June 2026

#### Keywords:

Environmental Management  
Character Education  
Ecological Awareness  
Islamic Elementary School



### ABSTRACT

The ecological crisis and student's low awareness of environmental cleanliness indicate the importance of strengthening environment-based character education in primary school, particularly in Islamic elementary school (madrasahs). However, most environmental management practices in school are still technical in nature and have not been systematically integrated with students' character development. This study aims to examine the optimization of environmental management in fostering students' character at the Islamic elementary school level. The study employed a qualitative approach with a case study design conducted at MI Nurul Mun'im. Data were collected through field observations and interviews with the principal, teachers, and students. The findings reveal that the optimization of environmental management in character formation is implemented through four main mechanisms: environmental awareness socialization, teachers' role modeling in waste management practices, the implementation of reward and punishment as behavioral reinforcement, and the habituation of structured and sustainable cleanliness activities. This study contributes to the environment of a character-based environmental management model that integrates managerial, pedagogical, and religious aspects in fostering an environmentally responsible school culture at the Islamic elementary school level.

### ABSTRAK

Krisis ekologis dan rendahnya kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan menunjukkan pentingnya penguatan pendidikan karakter berbasis lingkungan di sekolah dasar, khususnya pada madrasah. Namun, sebagian besar praktik pengelolaan lingkungan di sekolah masih bersifat teknis dan belum terintegrasi secara sistematis dengan pembentukan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi manajemen lingkungan hidup dalam membentuk karakter siswa pada madrasah ibtida'iyah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di MI Nurul Mun'im. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen lingkungan hidup dalam pembentukan karakter siswa berlangsung melalui empat mekanisme utama, yaitu sosialisasi kesadaran lingkungan, keteladanan guru dalam praktik pengelolaan sampah, penerapan reward dan punishment sebagai penguatan perilaku, serta pembiasaan kegiatan kebersihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model manajemen lingkungan berbasis karakter yang mengintegrasikan aspek manajerial, pedagogis, dan religius dalam membangun budaya sekolah yang peduli lingkungan pada jenjang madrasah ibtida'iyah.

**Kata kunci:** Manajemen Lingkungan, Pendidikan Karakter, Kepedulian Ekologis, Madrasah Ibtida'iyah

## PENDAHULUAN

Dinamika perubahan global yang berlangsung secara cepat menuntut lembaga pendidikan tidak hanya berperan sebagai sarana transmisi pengetahuan, tetapi juga sebagai institusi yang berfungsi membentuk karakter peserta didik yang memiliki sensitivitas dan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan hidup ([Suriaman et al., 2024](#)). Krisis ekologis seperti pencemaran, penumpukan sampah, dan menurunnya kesadaran menjaga lingkungan telah menembus hingga pada tataran fundamental kehidupan sosial masyarakat, termasuk dalam konteks sekolah dasar dan madrasah ([Kumala & jazikurrahman, 2025](#)). Kondisi ini mengindikasikan adanya urgensi untuk mendesain strategi manajemen lingkungan hidup yang bukan sekadar bersifat teknis operasional, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter siswa sejak dini. Dalam konteks pendidikan modern, pengembangan karakter peduli lingkungan tidak lagi diposisikan sebagai opsi tambahan, melainkan sebagai kebutuhan strategis yang esensial untuk menjamin keberlanjutan kualitas hidup masyarakat pada masa mendatang ([Ratnasari et al., 2024](#)).

Permasalahan lingkungan hidup di Indonesia terus mengalami peningkatan dan berdampak pada berbagai sector, termasuk pendidikan. Data kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLH) menunjukkan bahwa perilaku membuang sampah sembarangan dan rendahnya kesadaran menjaga lingkungan masih menjadi persoalan utama pada lingkungan sekolah dasar ([Ibrahim et al., 2021](#)). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan belum sepenuhnya mampu membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik ([Ramli et al., 2022](#)). Padahal, sekolah dasar dan madrasah ibtida'iyah merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter karena pada tahap ini siswa lebih mudah menerima pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai sosial maupun ekologis. Oleh karena itu, optimalisasi manajemen lingkungan hidup di madrasah menjadi penting untuk dilakukan sebagai strategi preventif dalam membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sejak dini ([Nada et al., 2021](#)).

Tingkat kesadaran siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah masih berada pada kategori rendah. Indikatornya tampak melalui sejumlah perilaku yang kurang mencerminkan kepedulian ekologis, seperti masih ditemukannya sampah berserakan pasca jam istirahat, ketidakkonsistenan sebagian siswa dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan belum terimplementasi secara optimal dalam praktik keseharian peserta didik ([Sabtina & Mahariah, 2025](#)).

Permasalahan tersebut tidak hanya bersumber dari aspek perilaku siswa, tetapi juga terkait dengan lemahnya sistem manajemen lingkungan sekolah. Belum tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas mengenai pengelolaan sampah, minimnya media edukatif yang mendukung pembelajaran berbasis lingkungan, serta pola pengawasan yang tidak konsisten menjadi factor struktural yang memperburuk kondisi tersebut. Ketiadaan sistem yang terorganisir mengakibatkan proses pembiasaan perilaku kebersihan tidak berjalan optimal dan tidak terintegasi dengan kebijakan sekolah secara menyeluruh ([Anah et al., 2023](#)). Dampak dari kondisi ini tercermin pada karakter siswa yang cenderung abai, kurang disiplin, dan belum memiliki kesadaran akan konsekuensi ekologis dari aktivitas rutin mereka ([Lessy et al., 2022](#)). Kondisi ini konsisten dengan prinsip pendidikan karakter berbasis lingkungan yang menegaskan bahwa tanpa dukungan lingkungan fisik maupun social yang kondusif, proses pembentukan karakter peduli lingkungan tidak dapat berkembang secara signifikan. Dengan demikian, tantangan utama bukan semata mengubah perilaku siswa, tetapi juga memperbaiki ekosistem sekolah dengan ruang belajar ekologis ([Kusumawati & Alatas, 2024](#)).

Solusi yang dapat ditawarkan mengarah pada penguatan manajemen lingkungan sekolah melalui pendekatan kolaboratif antara guru, dan siswa. Implementasi program pedagogid berbasis lingkungan, yang mencakup pembelajaran konstektual, proyek berbasis lingkungan, serta kegiatan praktik langsung, berpotensi menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik sekaligus membentuk pola perilaku yang lebih konstruktif ([Wahyuni & Yahyu, 2022](#)). Selain itu, pembangunan sistem monitoring yang teratur, berkelanjutan, dan berbasis evaluasi berkala diperlukan untuk memastikan setiap intervensi berjalan secara konsisten.

Dengan integrasi antara kebijakan sekolah, praktik pembelajaran, dan pembiasaan perilaku, optimalisasi manajemen lingkungan diharapkan tidak hanya meningkatkan kebersihan fisik sekolah, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih bertanggung jawab dan responsive terhadap isu-isu ekologis ([Welianti & Sartono, 2025](#)). Langkah tersebut merupakan factor strategis dalam memperkuat budaya lingkungan berkelanjutan pada satuan pendidikan dasar.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan berbasis lingkungan dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan ([Wiendia et al., 2025](#)). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada institusi pendidikan berskala besar atau jenjang menengah, sementara kajian yang menginvestigasi penerapan manajemen lingkungan secara spesifik pada tingkat MI terutama yang berlokasi dikawasan rural seperti MI Nurul Mun'im masih sangat terbatas. Namun, penelitian sebelumnya belum mengoptimalkan manajemen lingkungan hidup secara spesifik untuk membentuk karakter siswa di konteks mikro sekolah berbasis agama, terutama dengan pendekatan lapangan holistic yang mengintegrasikan model berorientasi karakter, praktik nyata, dan penguatan budaya ekologis ([Sabban et al., 2026](#)). Novelty penelitian ini terletak pada optimalisasi manajemen lingkungan untuk pembentukan karakter siswa secara terstruktur, mengisi celah implemnetasi strategis yang terencana dan berbasis nilai agama untuk hasil kelanjutan.

Penelitian ini sangat penting karena Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang sekolah dasar memiliki peran utama dalam membentuk karakter siswa, yang akan menjadi pondasi kuat bagi perilaku mereka terhadap pendidikan selanjutnya. Lingkungan fisik dan social di madrasah berfungsi sebagai kelas kedua bagi siswa yang menjadi wadah utama dalam pembentukan nilai-nilai kedisiplinan, kebersihan, tanggung jawab, serta kepedulian melalui praktik kebiasaan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari ([Mukharoh & Ningsih, 2022](#)). Program sekolah seperti *Positive Character Camp* (PCC) efektif membangun karakter peduli lingkungan melalui kegiatan berbasis proyek yang melibatkan pengamatan dan partisipasi siswa. Lingkungan belajar yang optimal termasuk pengelolaan fisik ruang dan aktivitas siswa mendukung penguatan karakter secara strategis ([Ardiansyah et al., 2025](#)). Penelitian lain menyatakan bahwa kondisi sekolah nyaman meningkatkan perkembangan karakter siswa secara keseluruhan. Optimalisasi ini juga mendorong pembiasaan positif seperti memisahkan sampah dan hemat energi. Ketika manajemen lingkungan hidup tidak optimal maka lembaga kehilangan peluang untuk menanamkan nilai karakter yang vital bagi kehidupan social dan keberkelanjutan lingkungan ([Baiah & Fadiana, 2024](#)). Selain itu, Lembaga Pendidikan MI Nurul Mun'im memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dan ekologis secara harmonis. Penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi dalam menyediakan model implementatif yang tidak hanya mampu mengatasi permasalahan praktis dilapangan, tetapi juga berkontribusi secara konseptual terhadap pengembangan teori manajemen lingkungan hidup yang berlandaskan karakter dalam konteks pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan sekaligus memberikan solusi aplikatif yang relevan dan berkelanjutan. Lingkungan madrasah yang kondusif dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik (Raharja, 2023). Siswa cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil lebih baik ketika mereka berada dalam lingkungan yang nyaman, tertata, dan mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengoptimalkan manajemen lingkungan hidup untuk meningkatkan karakter siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam dan komprehensif mengenai optimalisasi manajemen lingkungan hidup dalam membentuk karakter siswa (Septiana et al., 2024). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, pola, dan dinamika sosial yang terjadi secara alamiah di lingkungan madrasah, sedangkan studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena secara spesifik dan kontekstual pada satu satuan pendidikan (Fusvita et al., 2026). Unit analisis dalam penelitian ini adalah MI Nurul Mun'im yang dipilih karena memiliki karakteristik sebagai madrasah dasar dengan tantangan dan potensi dalam pengelolaan lingkungan hidup berbasis karakter. Objek material penelitian mencakup sistem manajemen lingkungan sekolah, praktik pengelolaan sarana prasarana, kebijakan kurikuler, serta perilaku warga sekolah yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan. Sumber informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui informan kunci yang dipilih secara purposif, yakni kepala sekolah, guru, siswa. Ketiga informan tersebut dipandang memiliki peran strategis dan pengetahuan mendalam terkait kebijakan, implementasi, serta evaluasi manajemen lingkungan hidup di MI Nurul Mun'im.



Gambar 1. Langkah-langkah Metode Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil peneliti menunjukkan bahwa manajemen lingkungan hidup tidak hanya berfungsi sebagai upaya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, akan tetapi juga berperan strategis dalam membentuk karakter siswa. Penelitian dilaksanakan pada

satuan pendidikan madrasah yang melaksanakan berbagai praktik pengelolaan lingkungan madrasah. Dalam konteks marasah, lingkungan hidup dipahami tidak hanya sebagai ruang fisik saja melainkan sebagai media pembinaan akhlak dan karakter siswa. Nilai-nilai seperti kebersihan sebagai bagian dari iman, Amanah, disiplin, dan kepedulian terhadap ciptaan Allah SWT menjadi landasan normatif dalam pengelolaan lingkungan madrasah. Dalam pelaksanaannya, ditemukan bahwa madrasah juga mengikuti Program Adiwiyata yang memperkuat implementasi pengelolaan lingkungan hidup namun program tersebut bukan menjadi kerangka utama manajemen lingkungan hidup madrasah.

### Sosialisasi Kesadaran Lingkungan dan Membuang Sampah Pada Tempatnya Sebagai Fondasi Karakter

Sosialisasi kesadaran lingkungan menjadi tahap awal dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa madrasah. Sosialisasi dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan, seperti apel pagi, kegiatan keagamaan, integrasi materi lingkungan dalam mata pelajaran umum dan keagamaan, serta pemasangan poster dan slogan kebersihan dilingkungan madrasah.

**Tabel 1.** Hasil Observasi dan Wawancara Sosialisasi Lingkungan

Aspek	Temuan Utama	Sumber Data	Implikasi Karakter
Media sosialisasi	Apel, pembelajaran, poster religius	Observasi, dokumen	Kesadaran kognitif
Pesan utama	Kebersihan sebagai tanggung jawab Bersama, pemilahan sampah organik dan anorganik	Wawancara guru	Tanggung jawab
Respon siswa	Perubahan persepsi kebersihan	Wawancara siswa	Peduli lingkungan

Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi berfungsi sebagai fondasi kognitif dalam pembentukan karakter. Dalam perspektif Program Adiwiyata, sosialisai tidak hanya menyampaikan informasi saja tetapi juga menanamkan nilai dan makna lingkungan hidup sebagai bagian dari pendidikan karakter. Sosialisai tidak hanya menekankan kewajiban pada membuang sampah pada tempatnya, tetapi juga mengedukasi siswa mengenai dampak negated perilaku membuang sampah sembarangan, baik dari aspek lingkungan, Kesehatan, maupun kenyamanan belajar. Siswa diberikan pemahaman bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan lingkungan kotor, bau tidak sedap, saluran air tersumbat, serta berpotensi menimbulkan penyakit. Pahaman tersebut dapat mendorong siswa untuk melihat keterkaitan langsung antara perilaku individu dan kualitas lingkungan Bersama. Berdasarkan hal tersebut, sosialisasi tidak berhenti pada tataran informasi saja melainkan berfungsi sebagai sarana pembentukan kesadaran moral dan tanggung jawab personal terhadap lingkungan sekolah.

### Keteladanan guru dalam praktik pemilahan sampah

Keteladanan guru dan tenaga kependidikan ditemukan sebagai faktor kunci utama dalam internalisasi nilai karakter siswa. Guru secara konsisten mempraktikkan dalam pemilahan sampah organik dan anorganik terhadap siswa, mengaitkan praktik kebersihan

dengan nilai-nilai keislaman, serta terlibat langsung dalam kegiatan kebersihan madrasah.

**Tabel 2.** Praktik Keteladanan Pemilahan Sampah

<b>Aktor</b>	<b>Bentuk Keteladanan</b>	<b>Intensitas</b>	<b>Dampak Karakter</b>
Guru	Memilah sampah dikelas	Harian	Disiplin, tanggung jawab
Tenaga kependidikan	Terlibat kerja bakti	Berkala	Kepedulian sosial
siswa	Meniru praktik guru	Rutin	Kebiasaan positif

Keteladanan terbukti lebih efektif dibandingkan intruksi verbal semata. Berdasarkan hasil peneliti juga menunjukkan adanya kebijakan praktik yang memperkuat keteladanan guru, yaitu kewajiban siswa membawa sampah sebagai syarat atau tiket pulang madrasah. Sampah tersebut kemudian dibuang dan dipilah oleh siswa pada tempat yang telah disediakan di area dekat gerbang madrasah, yang terdiri atas tempat sampah organik dan anorganik. Praktik ini tidak berorientasi pada paksaan, melainkan pada pembentukan kesadaran individu yang didampingi oleh keteladanan guru serta turut mengarahkan, mengawasi, dan mencontohkan proses pemilahan secara langsung. Melalui mekanisme ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk patuh pada aturan, tetapi juga dilatih untuk bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan. Temuan ini menguatkan pada konsep pembelajaran sosial, di mana siswa belajar melalui observasi dan peniruan perilaku figure yang dianggap memiliki otoritas moral.

Berdasarkan peneliti juga mengungkapkan keterlibatan siswa dalam menjaga lingkungan sekolah masih bervariasi. Pada jam-jam tertentu seperti istirahat ditemukan sampah berserakan di beberapa area madrasah. Namun, pada kegiatan yang didampingi guru, seperti kerja bakti atau piket kelas, siswa terlihat lebih aktif dan bertanggung jawab. Observasi juga memperlihatkan bahwa sebagian siswa telah menunjukkan perilaku peduli lingkungan, seperti menegur teman yang membuang sampah sembarangan. Akan tetapi, perilaku tersebut belum menjadi kebiasaan kolektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa sangat dipengaruhi oleh intensitas pendampingan dan sistem pengelolaan lingkungan yang diterapkan sekolah.

Keterlibatan siswa dalam menjaga lingkungan sekolah belum bersifat mandiri dan berkelanjutan. Partisipasi siswa meningkat ketika terdapat arahan, jadwal, dan pengawasan yang jelas dari guru. Namun, ketika sistem tersebut tidak berjalan, siswa cenderung mengabaikan tanggung jawab lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen lingkungan belum sepenuhnya mampu mendorong internalisasi nilai kepedulian lingkungan dalam diri siswa. Dengan kata lain, keterlibatan siswa masih bersifat responsif terhadap aturan belum berkembang menjadi kesadaran instrinsik yang melekat dalam karakter siswa. Keberhasilan keterlibatan siswa sangat dipengaruhi oleh struktur manajemen dan pembiasaan yang konsisten. Sistem piket yang jelas dapat menunjukkan pola kebersihan yang tinggi. Peran guru sebagai penggerak utama dalam aktivitas lingkungan. Ketika guru aktif memberikan contoh dan penguatan yang baik terhadap siswa maka dapat menimbulkan respon yang positif. Sebaliknya, minimnya keteladanan menyebabkan siswa kurang termotivasi. Hal ini menegaskan bahwa optimalisasi manajemen lingkungan memerlukan sistem yang konsisten serta peran aktif pendidik sebagai model perilaku.

Siswa madrasah ibtida'iyah masih berada tahap perkembangan yang membutuhkan

arahan, pembiasaan, dan keteladanan. Tanpa sistem manajemen yang kuat maka keterlibatan siswa sulit berkembang secara mandiri. Interpretasi ini menunjukkan bahwa optimalisasi manajemen lingkungan harus difokuskan pada pembentukan sistem yang mendukung keterlibatan aktif siswa secara berkelanjutan. Manajemen lingkungan tidak cukup hanya menyediakan fasilitas akan tetapi harus menciptakan mekanisme pembiasaan yang konsisten agar nilai kepedulian lingkungan dapat terinternalisasi dalam karakter siswa.

### Reward dan Punishment Sebagai Mekanisme Penguatan Perilaku

Penerapan dan punishment digunakan sebagai instrument perilaku dalam manajemen lingkungan hidup madrasah. Reward diberikan dalam bentuk apresiasi verbal, poin kedisiplinan, penghargaan kelas terbersih, serta pengakuan dalam forum madrasah. Punishment diterapkan secara edukatif dan proporsional, seperti teguran persuasif dan tugas kebersihan tambahan.

**Tabel 3.** Bentuk reward dan punishment dalam pengelolaan lingkungan

Jenis	Bentuk	Tujuan	Dampak Perilaku
Reward	Poin, penghargaan kelas	Motivasi	Kepatuhan aturan
punishment	Teguran edukatif, tugas	refleksi	Perubahan sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reward dan punishment efektif ketika diterapkan secara konsisten dan mendidik. Selain itu, temuan lapangan mengungkapkan keterbatasan sumber daya madrasah dalam mendukung program lingkungan hidup secara berkelanjutan. Menanggapi kondisi tersebut, peneliti memberikan solusi alternatif berupa pengelolaan dan penjualan *rop-porop* (rongsokan) hasil pemilahan sampah anorganik. *Rop-porop* yang telah dipilah kemudian dijual, dan hasil penjualannya dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan lingkungan madrasah termasuk penyediaan sarana kebersihan dan pemberian reward sederhana kepada siswa. Solusi ini tidak hanya membantu mengatasi keterbatasan dana saja melainkan juga memperkuat nilai karakter kewirausahaan, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan pada diri siswa. Dengan demikian, reward dan punishment tidak semata-mata bergantung pada dukungan finansial madrasah saja melainkan terintegrasi dengan praktik pengelolaan lingkungan yang produktif dan berkelanjutan.

### Pembiasaan Sebagai Budaya Lingkungan Madrasah

Pembiasaan menjadi tahap puncak dalam optimalisasi manajemen lingkungan hidup. Kegiatan seperti piket kebersihan, kerja bakti, dan program kebersihan harian dilaksanakan secara terjadwal dan berkelanjutan sebagai bagian dari budaya madrasah dan budaya madrasah dan program unggulan adiwiyata.

**Tabel 4.** Pembiasaan Lingkungan sebagai Budaya Madrasah

Kegiatan	Pola	Konsisten	Indikator Karakter
Piket Kelas	Terjadwal	Tinggi	Disiplin
Kerja Bakti	Kolektif	Berkala	Kerja Sama

Menurut tabel di atas bahwa siswa secara spontan menjaga kebersihan tanpa harus selalu diarahkan. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai peduli lingkungan telah terinternalisasi

dan menjadi bagian dari karakter siswa. MI Nurul Mun'im telah memiliki sejumlah dokumen pendukung yang berkaitan dengan kegiatan lingkungan dan pembentukan karakter seperti tata tertib sekolah, jadwal piket, program kerja kesiswaan, serta arsip kegiatan kebersihan. Dokumen-dokumen tersebut mencerminkan adanya upaya sekolah dalam menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan. Namun, dokumen tersebut belum secara eksplisit mengaitkan manajemen lingkungan hidup dengan tujuan pembentukan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun praktik lingkungan telah berjalan, penguatan konseptual dan sistematis dalam dokumen kebijakan masih perlu ditingkatkan.

**Tabel 5.** Inventaris Dokumen kegiatan Lingkungan Madrasah

No	Jenis dokumen	Nama dokumen	Isi pokok	Keterlibatan dengan nilai karakter	keterangan
1	Program Sekolah	Program kebersihan lingkungan	Jadwal piket kelas dan kerja bakti	Disiplin, tanggung jawab	Bersifat teknis dan rutin
2	Tata Tertib	Peraturan kebersihan siswa	Kewajiban menjaga kebersihan kelas	Tanggung jawab	Tidak disertai refleksi karakter
3	Agenda Kegiatan	Jadwal kerja bakti	Kegiatan bersih-bersih lingkungan	Kerja sama	Insidental
4	Laporan	Laporan kegiatan lingkungan	Dokumentasi pelaksanaa kegiatan	Belum tergambar jelas	Fokus pada kegiatan fisik

**Tabel 6.** Alur kegiatan Lingkungan Sekolah

Tahap	Bentuk Kegiatan	Pelaksana	Waktu	Output	Unsur Pembentukan Karakter
Perencanaan	Penyusunan jadwal piket	Guru dan Wali Kelas	Awal Semester	Jadwal piket	Disiplin
Pelaksanaan	Piket kelas harian	Siswa	Setiap Hari	Kelas bersih	Tanggung jawab
pelaksanaan	Kerja bakti	Guru dan Siswa	Mingguan dan Bulanan	Lingkungan bersih	Kerja sama
evaluasi	Pemeriksaan kebersihan	Guru	Insidental	Teguran atau penghargaan	Belum reflektif

Dari tabel di atas dapat ditegaskan bahwa pengaruh manajemen lingkungan terhadap pembentukan karakter siswa telah mulai terlihat namun belum optimal. Kegiatan lingkungan telah mendukung pembiasaan disiplin dan tanggung jawab akan tetapi belum dirancang secara sistematis untuk membentuk kesadaran ekologis yang mendalam. Dokumen Madrasah

lebih banyak berfungsi sebagai pengatur aktivitas bukan sebagai panduan pedagogis yang mengintegrasikan nilai lingkungan dan karakter. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan kebijakan tertulis yang secara eksplisit menempatkan manajemen lingkungan sebagai sarana pendidikan karakter.

Selain itu, hubungan antara manajemen lingkungan dan pembentukan karakter masih bersifat implisit. Aktivitas lingkungan dilakukan secara rutin akan tetapi tidak selalu disertai dengan tujuan karakter yang jelas. Hal ini menyebabkan dampak pembentukan karakter yang berjalan secara alamiah bukan melalui desain pendidikan yang terencana. Data tersebut belum menunjukkan adanya evaluasi khusus terhadap dampak kegiatan lingkungan terhadap perilaku siswa. Madrasah ini telah menunjukkan bahwa memiliki modal awal akan tetapi belum memaksimalkan potensi manajemen lingkungan sebagai instrument pembentukan karakter.

Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen lingkungan tersebut belum sepenuhnya dipahami sebagai integral dari pendidikan karakter. Fokus madrasah masih pada pelaksanaan kegiatan bukan pada pencapaian nilai karakter yang terukur. Interpretasi ini menunjukkan bahwa penguatan manajemen lingkungan melalui kebijakan tertulis, integrasi kurikulum, dan evaluasi berkelanjutan sangat diperlukan. Dengan optimalisasi tersebut, manajemen lingkungan hidup berpotensi besar membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan secara berkelanjutan.

### ***Pembahasan***

Optimalisasi manajemen lingkungan hidup di madrasah tidak hanya berorientasi pada kebersihan fisik saja akan tetapi juga berfungsi sebagai instrument strategis dalam membentuk karakter siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan madrasah dapat menjadi media pendidikan karakter ketika dikelola melalui sistem manajemen yang terencana, terstruktur, dan berkelanjutan ([Cahyono et al., 2025](#)). Dalam konteks ini, manajemen lingkungan hidup dipahami sebagai proses pembinaan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial melalui aktivitas nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan karakter yang menekankan pentingnya integrasi anatara moral knowing, moral feeling, dan moral action dalam praktik pendidikan ([Nur Rokhmah & Siregar, 2025](#)). Dengan demikian, program lingkungan madrasah bukan sekadar kegiatan tambahan akan tetapi menjadi bagian integral dari manajemen pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa secara konsisten ([Lubis, 2024](#)).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi keadaran lingkungan merupakan fondasi awal dalam pembentukan karakter peduli lingkungan. Sosialisasi dilakukan melalui apel, pembelajaran, serta pesan moral yang menekankan pentingnya membuang sampah pada tempat yang disediakan. Tahap ini penting karena pendidikan lingkungan menuntut perubahan pengetahuan sekaligus sikap dan perilaku ([Pravitasari & Nugraheni, 2024](#)). Sosialisasi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif karena siswa diberi pemahaman tentang dampak negative membuang sampah sembarangan, seperti lingkungan kotor, saluran tersumbat, bau tidak sedap, dan potensi penyakit ([Zahira & Zami, 2025](#)). Pemahaman tersebut memperkuat hubungan antara perilaku individu dan kualitas lingkungan bersama sehingga membangun kesadaran moral dan tanggung jawab personal ([Fusvita et al., 2026](#)). Dalam perspektif ESD pendidikan lingkungan yang efektif harus mendorong siswa menjadi agen perubahan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain sosialisasi, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam memperkuat internalisasi nilai karakter siswa. Temuan menunjukkan bahwa guru tidak hanya memberikan intruksi tetapi turut mempraktikkan pemilahan sampah organik dan anorganik secara

langsung. Keteladanan merupakan pendekatan efektif karena siswa belajar melalui observasi dan peniruan perilaku figure otoritatif ([Maulana & Basri, 2025](#)). Dalam pendidikan karakter, guru dipandang sebagai role model utama yang mempengaruhi pembentukan sikap siswa ([Lestari & Mahrus, 2025](#)). Praktik unik di MI Nurul Mun'im berupa kewajiban siswa membawa sampah sebagai "tiket pulang" memperkuat pembiasaan tersebut. Kebijakan ini bukan sekadar aturan disiplin, tetapi menjadi Latihan tanggung jawab atas sampah yang dihasilkan siswa ([Nasrudin et al., 2023](#)). Pembelajaran berbasis pengalaman langsung seperti ini sejalan dengan konsep experiential learning yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pendidikan ([Haryati & Makarim, 2025](#)).

Penerapan reward dan punishment juga menjadi mekanisme penguatan perilaku dalam optimalisasi manajemen lingkungan hidup. Reward seperti penghargaan kelas terbersih atau apresiasi verbal meningkatkan motivasi siswa untuk menjaga kebersihan, sedangkan punishment edukatif membantu siswa memahami konsekuensi perilaku ([Fansuri et al., 2026](#)). Dalam konteks pendidikan karakter penguatan eksternal diperlukan sebagai tahap awal sebelum nilai benar-benar terinternalisasi ([Mubarok et al., 2023](#)). Menariknya, penelitian ini menemukan keterbatasan dana madrasah sebagai tantangan dalam mendukung program secara berkelanjutan. Kondisi ini relevan dengan kajian manajemen madrasah yang menekankan pentingnya inovasi sumber daya dalam mendukung program pendidikan ([Mandalia, 2024](#)). Oleh karena itu, peneliti menawarkan solusi penjualan *rop-porop* (rongsokan) dari sampah anorganik. Strategi ini mencerminkan prinsip circular economy dan sustainability dalam pendidikan lingkungan ([Nupiah, 2025](#)).

Pembiasaan menjadi tahap puncak dalam proses pembentukan karakter melalui manajemen lingkungan hidup. Kegiatan rutin seperti piket kelas, kerja bakti, dan pemilahan sampah secara konsisten menciptakan budaya lingkungan madrasah yang hidup. Karakter tidak terbentuk melalui kegiatan sesaat, melainkan melalui habituasi yang terus-menerus ([Hidayah, 2022](#)). Ketika siswa terbiasa menjaga kebersihan tanpa harus diperintah, maka nilai peduli lingkungan telah terinternalisasi menjadi bagian dari identitas diri ([Sabtina & Mahariah, 2025](#)). Dalam konteks madrasah, pembiasaan tersebut juga memiliki dimensi religius karena kebersihan dipandang sebagai bagian dari nilai amanah dan akhlak (Biantoro & Istiqlal, 2025). Budaya sekolah yang kuat terbukti menjadi faktor penting dalam kebersihan pendidikan karakter dan pembentukan karakter perilaku positif siswa ([Lestiarini & Ningsih, 2025](#)).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa optimalisasi manajemen lingkungan hidup dalam membentuk karakter siswa terjadi melalui intergrasi sosialisasi, keteladanan, penguatan perilaku, dan pembiasaan. Novelty penelitian ini terletak pada temuan bahwa pengelolaan lingkungan tidak hanya menghasilkan madrasah yang bersih, tetapi menjadi sistem pendidikan karakter yang efektif ketika dikelola secara manajerial ([Putrisari et al., 2025](#)). Praktik tiket sampah, pemilahan di gerbang, serta pengelolaan *rop-porop* sebagai solusi pendanaan menunjukkan inovasi kontekstual yang relevan dengan kondisi madrasah. Temuan ini memperkuat bahwa pendidikan lingkungan harus dipahami sebagai bagian dari pendidikan berkelanjutan dan pembentuk karakter generasi muda ([Pravitasari & Nugraheni, 2024](#)). Selain itu, temuan program adiwiyata sebagai penguat praktik lingkungan madrasah sejalan dengan kebijakan nasional KLHK mengenai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan ([Hulaimi, 2025](#)).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen lingkungan hidup dapat menjadi instrumen efektif dalam pembentukan karakter apabila dikelola secara terstruktur, konsisten,

dan terintegrasi dengan nilai religius madrasah. Lingkungan sekolah tidak sekadar berfungsi sebagai ruang fisik, melainkan sebagai media internalisasi nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian ekologis. Hikmah utama penelitian ini menunjukkan bahwa karakter siswa lebih mudah terbentuk melalui kombinasi sosialisasi nilai, keteladana guru, mekanisme reward dan punishment yang edukatif, serta pembiasaan berkelanjutan. Praktik inovatif seperti kebijakan "tiket sampah" dan pengelolaan rop-porop (rongsokan) memperlihatkan bahwa keterbatasan sumber daya dapat diubah menjadi peluang pendidikan karakter berbasis tanggung jawab dan berkelanjutan. Secara keilmuan, penelitian ini memberikan implikasi bahwa manajemen lingkungan hidup perlu diposisikan sebagai bagian integral dari manajemen pendidikan karakter, bukan sekadar program kebersihan teknis. Temuan ini memperkaya kajian pendidikan karakter berbasis lingkungan, khususnya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, dengan menawarkan model implementatif yang mengintegrasikan aspek manajerial, pedagogis, dan religius secara holistik. Kontribusi ini memperluas perspektif bahwa pembentukan karakter ekologis memerlukan desain sistem kelembagaan yang eksplisit, terukur, dan berorientasi pada budaya sekolah.

## REFERENSI

- Anah, I. ', Bakhtiar, T., & Taryan. (2023). *Manajemen Strategi Kebersihan Lingkungan Sekolah*. 2(2), 101–105. <https://jurnal.pustakaturats.com/index.php/pesan>
- Ardiansyah, A., Rifai, D. S., & Yahya, A. I. B. (2025). Optimalisasi Manajemen Kelas untuk Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 16(1), 37–49. <https://doi.org/10.47766/itqan.v16i1.4977>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Baiah, M., & , Fadiana, M. (2024). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dengan Penerapan Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 3(2), 524–532. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Biantoro, O. F., & Istiqlal, M. (2025). Strategi Guru dalam Membiasakan Kebersihan Lingkungan sebagai Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah PENDAHULUAN Pendidikan akhlak merupakan dasar dalam pembentukan karakter peserta didik , terutama di Madrasah Ibtidaiyah ( MI ) yang memadukan nilai-nilai. *Jurnal Fakultas Tarbiyah*, 15–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/sittah.v6i1.5277>
- Cahyono, R. B., Gumelar, D. I., Mustopa, E. S., Warta, W., Mekarjaya, S. D. N., Mekarjaya, S. D. N., Galudra, S. D. N., & Nusantara, U. I. (2025). Manajemen Pendidikan Karakter Panca Waluya dalam Menumbuhkan Sikap Bijak Berteknologi di Era Digital. *EL-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 11(2), 63–71. <https://doi.org/10.19109/elidare.v11i2.32865>
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural

---

Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>

- Fansuri, A. F., Mufarohah, H., Ramadhani, S., & Indragiri, I. (2026). *Pendekatan Edukatif Dalam Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Disiplin Siswa*. 1, 44–60.  
<https://doi.org/https://jurnal.paretrisetnusantara.org/index.php/jpn/article/view/4>
- Fusvita, L., Rahmah, S., Irawaty, R., & Rahmatika, F. (2026). *Peningkatan Kesadaran Etika Sosial Masyarakat Melalui Kegiatan Edukatif Berbasis Komunitas*. 4(3), 20913–20923.  
<https://doi.org/https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/5571/4076>
- Haryati, S., & Makarim, S. A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Experiential Learning Dalam Pendidikan Kewirausahaan Di Sma Serba Bakti. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin*, 2(2), 40–46.  
<https://sihojurnal.com/index.php/jupengen/article/view/442>
- Hidayah, S. N. (2022). Pendidikan Karakter Berbasis Nahdlatul Ulama di Pondok Pesantren Nurul Asna Salatiga : Praktik , Habitus , dan Disiplin Sosial Keagamaan. *JNUS: Journal of Nahdlatul Ulama Studies*, 3(2), 142–158.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35672/jnus.v3i2.142-158>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Hulaimi, A. (2025). *Madrasah Adiwiyata : Strategi Desain Madrasah Berwawasan Lingkungan Untuk Pendidikan Islam Berkelanjutan*. 23(2), 117–132.  
<https://doi.org/10.37216/tadibjurnalpendidikanislamdanisu-isusosial.v23i2.2976>
- Ibrahim, H., Mariapan, M., Lin, E. L. A., & Bidin, S. (2021). Environmental concern, attitude and intention in understanding student's anti-littering behavior using structural equation modeling. *Sustainability (Switzerland)*, 13(8). <https://doi.org/10.3390/su13084301>
- Kumala, A. M., & jazikurrahman. (2025). The PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KESADARAN EKOLOGIS: TRANSFORMASI PENDIDIKAN GREEN PESANTREN DALAM MEWUJUDKAN ZERO-WASTE BOARDING SCHOOL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 212–228.  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/39699%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/39699/21096>
- Kusumawati, H., & Alatas, M. A. (2024). Penerapan Kontruksi Ekologis dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Siswa di MA Ummul Quro Putri Pamekasan. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 549–562.  
<https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17777>
- Lessy, Z., Aisyah, S., Wulandari, W., & Husaini, F. (2022). Pola Pembiasaan Karakter Siswa Dalam Menjaga Kebersihan. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 3(2), 66–80.  
<https://doi.org/10.53837/waniambey.v3i2.445>
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Nusantara Education*, 2(April), 64–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>
- Lestiarini Y, & Ningsih T. (2025). Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa SD Negeri 2 Glempang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2)(2), 1798–1805.  
<https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2926>
- Lubis, Y. W. (2024). Pembentukan Karakter Unggul: Analisis Optimalisasi Pendidikan Melalui

- Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) Di MAN 2 Deli Serdang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 274–282. <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/554>
- Mandalia, S. A. (2024). Inovasi Teknologi Informasi untuk Efisiensi dan Akuntabilitas Manajemen Pendidikan di MI Al-Aziziyah Pacet. *Shibyan: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 143–158. <https://doi.org/10.30999/shibyan.v2i2.3824>
- Maulana, A. L. M., & Basri, T. M. (2025). *Konsep Keteladanan Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. 1(1), 21–36. <https://doi.org/https://journal.globresco.com/index.php/JIRE/article/view/59/39>
- Mubarok, M. N., Hakam, K. A., Kosasih, A., Somad, M. A., Muqit, A. A., & Alwi, W. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter: Tinjauan Desain Internalisasi Nilai Melalui Manajemen Kontrol Karakter di Sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 631–646. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3839>
- Mukharoh, L., & Ningsih, T. (2022). Peran Lingkungan Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Siswa MIM 2 Slinga Kaligondang Purbalingga. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1), 1791–1799. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2626>
- Nada, H. N., Fajarningsih, R. U., & Astirin, O. P. (2021). Environmental education to build school members' character. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 7(1), 43–52. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v7i1.14283>
- Nasrudin, E., Sandi, M. K., Alfian, M. I. R., & Fakhruddin, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 11–19. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55288>
- Nupiah, A. (2025). Analisis Strategi Green Business Syariah Dalam Mendorong Circular Economy Di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 7453–7460. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1876>
- Nur Rokhmah, U., & Siregar, T. E. (2025). Integrasi Nilai, Moral, dan Norma dalam Pendidikan Dasar: Strategi dan Implementasi dalam Pembentukan Karakter Siswa. *An-Nashr: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 3(2), 53–67. <https://doi.org/10.65317/an-nashr.v3i2.58>
- Pitri, M. L., Nordin, N., Langputeh, S., & Rakuasa, H. (2025). Development of E-Module (Electronic Module) Based on Ethnoscience in Natural Science Subject of Human Reproduction for Junior High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.28>
- Pravitasari, A. G., & Nugraheni, N. (2024). Transformasi Pendidikan Menuju Konservasi Berkelanjutan: Membangun Kesadaran Lingkungan dan Kepedulian Generasi Mendatang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(9), 6–11. <https://ojs.daarulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/246>
- Putrisari, A., Ramdani, A., Kusumawati, D. A., & Permana, H. (2025). Optimalisasi Manajerial Pendidikan Dalam Kegiatan Keagamaan Untuk Penguatan Karakter Siswa Di Sdit Al-Bakah. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(2), 300–311. <https://doi.org/10.52166/talim.v8i2.9681>
- Raharja, T. (2023). Kedisiplinan Siswa Sebagai Pendidikan Karakter di Lingkungan Madrasah. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.21-02>
- Ramli, S., Novanda, R., & Sobri, M. (2022). Concept Understanding, Environmental Care Character, and Student Responses in Elementary School Thematic Subjects. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 6(2), 253–262. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i2.44848>
- Ratnasari, J., Hakam, K. A., Hidayat, M., & Kosasih, A. (2024). Strengthening Environmental

- Care Character through Contextual Approach in Science Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(11), 9234–9241. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i11.9024>
- Sabban, S., Agustini, K., & Sudatha, I. G. W. (2026). Analisis Komparatif Praktik dan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Alam pada Jenjang SMP : Studi Literatur di Indonesia, Finlandia, dan Jepang. 15(1), 1061–1072. <https://doi.org/10.58230/27454312.3462>
- Sabtina, D., & Mahariah, M. (2025). Internalizing Islamic Ecotheology through School Culture to Foster Eco-Character. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 9(2), 21–41. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1754>
- Septiana, N. N., Khoiriyah, Z., & Shaleh. (2024). Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(04), 233–243. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5181>
- Suriaman, S., Sundawa, D., Nurgiansah, T. H., & Insani, N. N. (2024). Analisis Perkembangan dan Dinamika Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Indonesia: Sebuah Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 90–97. <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.73497>
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. . S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>
- Wahyuni, N., & Yahyu. (2022). Strategi Efektif dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Rekognisi: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 7(2), 34–41. <https://doi.org/https://jurnal.unusu.ac.id/index.php/rekognisi/article/view/177/126>
- Welianti, R., & Sartono, S. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar : Tinjauan Literatur. *Aljabar: Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika Dan Kebumian*, 1(2), 29–39. <https://journal.arimsi.or.id/index.php/Aljabar/article/view/502>
- Wiendia, V., Prodi, J., Pgri, S., Muhammad, S., Ar, M., Pgsd, P., Lailatul, S., Prodi, J., Windiani, S., Prodi, R., Stkip, P., & Sumenep, P. (2025). Ekowisata sebagai Sumber Belajar; Menanamkan Nilai Cinta Lingkungan Melalui Pendidikan Berbasis Alam. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 516–528. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i%601.747>
- Yolanda, N. S., & Laia, N. (2024). Practicality of Mathematics Learning Media Using Applications PowToon. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.4>
- Zahira, Z., & Zami, R. (2025). Anak Hebat Pilah Sampah : Edukasi Lingkungan bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri 73 Simpang Sungai Duren. *Buana Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 81–98. <https://buana.fah.uinjambi.ac.id/index.php/buana/article/view/9>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**